

Penentuan Harga Pokok Produksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Charu Dhatri Madiun

DOI: <http://dx.doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.13747>

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Charu Dhatri explained that there were difficulties in formulating the Cost of Production (HPP) because there were on-off workers who depended on the volume of orders. The number of workers is determined by fluctuations in orders. Therefore, workers' wages are difficult to include in the calculation of HPP. In response, community service activities were carried out to overcome it. The solution offered to solve the partner's problems was by providing training and assistance in calculating the cost of production (HPP). The results show that MSME production activities can run smoothly according to the plan, while partners actively participate in activities, and there is an increase in knowledge of 26.19% after training and mentoring. After that, the partner's satisfaction through the programs and activities reached a very good level. The next hope is that Charu Dhatri's MSME business activities will run well, healthy, and sustainably.

Keywords: Cost of Production (HPP), training, MSME Charu Dhatri

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Charu Dhatri memaparkan bahwa adanya kesulitan saat merumuskan Harga Pokok Produksi (HPP) karena adanya pekerja *on off* yang tergantung pada volume pesanan. Jumlah pekerja ditentukan oleh fluktuasi pesanan. Oleh karena itu, upah pekerja sulit untuk dimasukkan dalam perhitungan HPP. Berawal dari masalah ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengatasinya. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan mitra tersebut dengan memberikan pelatihan dan pendampingan Perhitungan harga pokok produksi (HPP). Hasil yang diperoleh yakni aktivitas produksi UMKM dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana, mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 26,19% setelah pelatihan dan pendampingan. Tingkat kepuasan mitra terhadap program dan kegiatan mencapai level sangat baik. Harapan selanjutnya, aktivitas usaha UMKM Charu Dhatri berjalan secara normal, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi (HPP), pelatihan, UMKM Charu Dhatri

WILDANUL ISNAINI¹,
HALWA ANNISA KHOIRI²,
PUTRI CHAYANINGTYAS³

123 Program Studi Teknik Industri,
Fakultas Teknik, Universitas PGRI
Madiun
Jalan Auri 14-16 Madiun
Email: wildanuisnaini@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk bertahan dan tidak terpengaruh oleh tekanan eksternal (Oktaviani et al., 2018). Peran UMKM sangat baik untuk mengentaskan kemiskinan terutama untuk negara dengan penduduk yang padat (Alauddin & Chowdhury, 2015). Untuk meningkatkan daya saing, UMKM perlu melakukan inovasi dalam organisasi, proses produksi, produk, dan layanan dalam perusahaan (Ng et al., 2017). Charu Dhatri merupakan salah satu UMKM potensial yang ada di Madiun untuk dikembangkan dan satu-satunya UMKM di Madiun yang memproduksi tas dari bahan kain goni. Charu Dhatri memasarkan produknya secara *online* melalui media sosial dan *offline* melalui pameran-pameran yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun. Berikut ini adalah beberapa produk dari Charu Dhatri Madiun.



Gambar 1. Produk Tas UMKM Charu Dhatri

Charu Dhatri mempunyai 6 jenis produk yaitu tas samping, dompet, tas *hampers*, tas laptop, tempat tisu, dan *grocery bag* dengan berbagai desain dan ukuran. Namun, Charu Dhatri dapat pula melayani pemesanan jenis-jenis lain. Dengan kata lain, UMKM ini dapat menerima pesanan secara *custom*. Banyaknya variasi produk di UMKM ini mempunyai dampak yang baik yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen (Efnita, 2017). Kepuasan konsumen meningkat karena mereka dapat memilih dan bahkan memesan produk sesuai keinginan. Namun, kondisi ini membuat Charu Dhatri untuk dapat lebih peka terhadap perubahan baik dalam hal jumlah material, permintaan, dan harga jual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pemilik, Charu Dhatri menjelaskan bahwa terdapat kesulitan saat merumuskan harga pokok produksi

(HPP) untuk produk-produk mereka yang variatif tersebut. Hal ini disebabkan oleh Charu Dhatri harus menyesuaikan jumlah pekerja dengan jumlah pesanan dan juga jenis produk yang begitu variatif. Penentuan HPP di Charu Dhatri selama ini dilakukan dengan perkiraan dan tidak eksak.

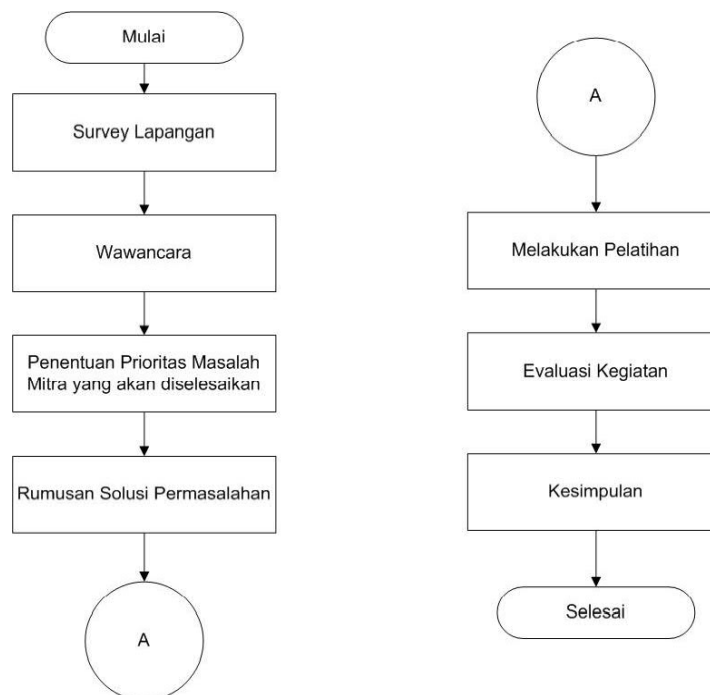
Harga pokok produksi (HPP) digunakan untuk menentukan harga jual produk sehingga jika HPP tidak tepat, berpengaruh terhadap penentuan harga jual yang tidak tepat (Faradela et al., 2021). Selain itu, penentuan HPP yang kurang tepat dapat mengakibatkan perhitungan keuntungan atau laba UMKM yang kurang tepat pula (Yuana Jatu Nilawati et al., 2020). Untuk perusahaan atau UMKM yang memproduksi produk secara variatif, setiap jenis produk perlu dihitung HPP secara individual (Sari, 2018).

Penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat mempengaruhi harga yang dijual (Rumambi et al., 2022). Harga jual produk juga berpengaruh terhadap volume penjualan produk (Ariani, 2018) dan juga berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan dari perusahaan (Asriyanti et al., 2017). Selain itu, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli (Septiani, 2018).

Berawal dari masalah ini kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) di Charu Dhatri. Peningkatan kompetensi sangat dibutuhkan bagi UMKM di tengah persaingan bisnis yang ketat (Pratama et al., 2019). Pengabdian berupa pelatihan HPP untuk UMKM sudah dilakukan seperti pelatihan HPP di UMKM Pati (Mulyani et al., 2021) dan di UMKM Desa Wisata Ponggok Klaten (Rahmawati & Adi, 2022). Dengan diberikannya pelatihan tersebut diharapkan mitra dapat mengembangkan dan menggunakan model ini setiap akan mengembangkan bisnisnya.

METODE PELAKSANAAN

Berikut ini adalah alur pelaksanaan pengabdian di Charu Dhatri Madiun.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan

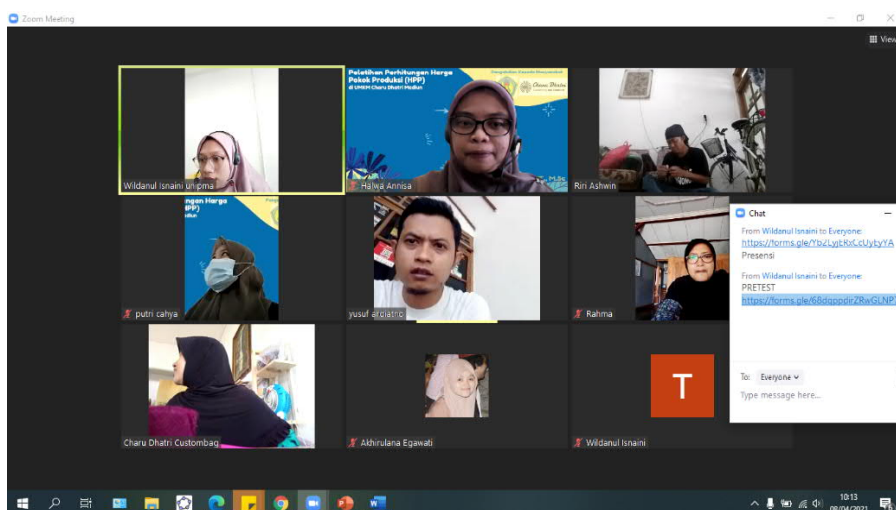
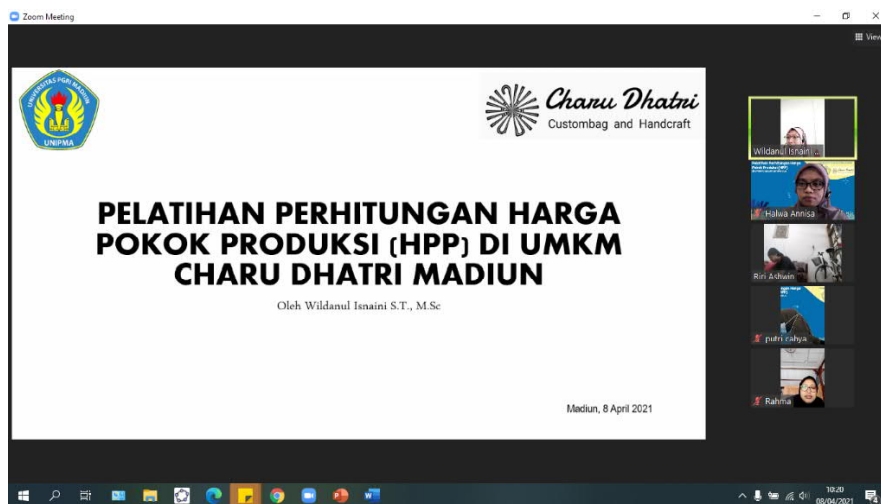
Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut.

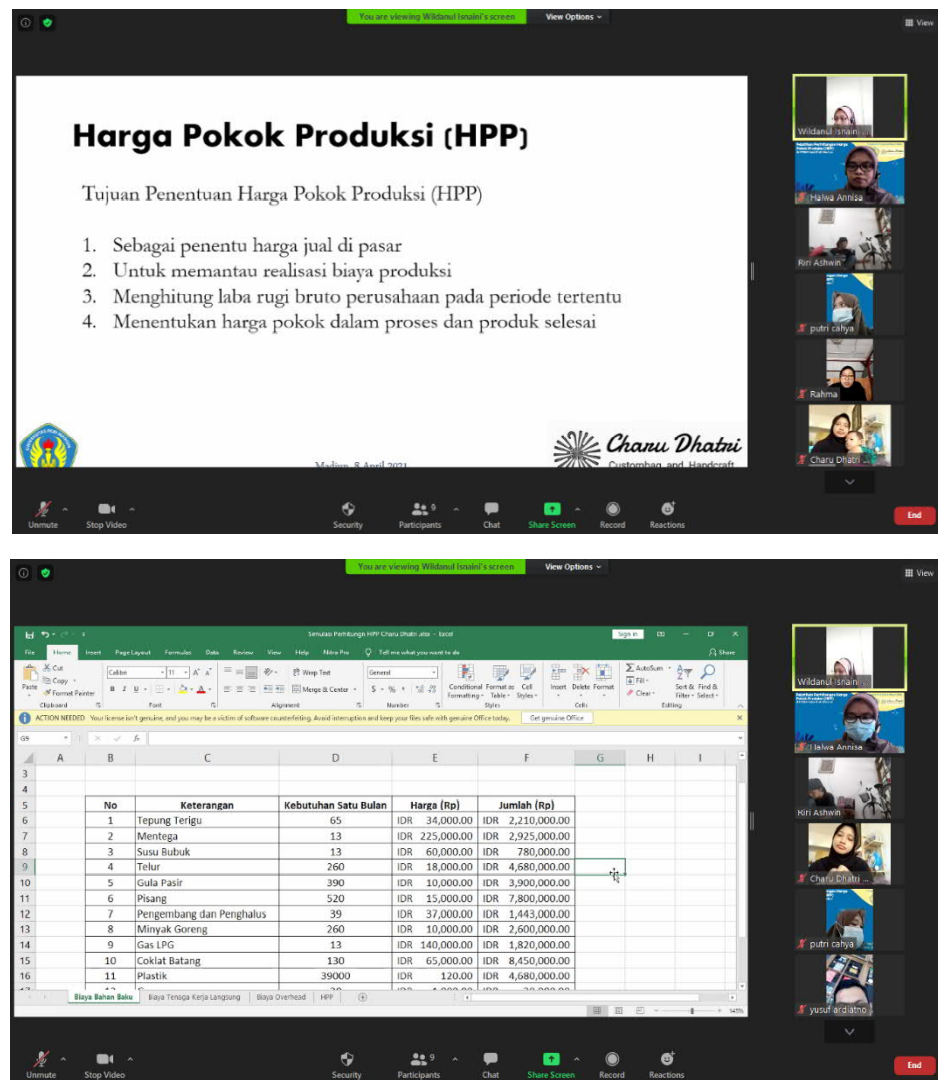
- Survey dilakukan di Charu Dhatri untuk berdiskusi terkait permasalahan-permasalahan yang dialami mitra. Informasi tentang permasalahan tersebut didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan tim pengabdian dengan Ibu Fatmalia selaku pemilik Charu Dhatri.
- Setelah didapatkan beberapa permasalahan dari mitra, tim pengabdian menentukan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan berdasarkan bidang keilmuan. Dalam kegiatan ini, permasalahan yang diselesaikan yaitu terkait penentuan harga pokok produksi (HPP) di Charu Dhatri yang belum dirumuskan dengan baik.
- Permasalahan tersebut diselesaikan dengan solusi memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP).
- Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengolah hasil *pretest*, *posttest*, dan survei tingkat kepuasan.

Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan *Zoom Meeting*. Sebelum pelatihan

dimulai, dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk peserta (mitra). *Pretest* dilakukan dengan tujuan mengetahui pengetahuan awal mitra serta mengetahui adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2021 diikuti oleh 2 dosen, 2 mahasiswa, dan perwakilan dari mitra 6 orang. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi tentang harga pokok produksi. Metode harga pokok produksi (HPP) yang diberikan pada pelatihan ini adalah *Full Costing* yaitu dengan menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Anita, 2014). Metode ini dapat menghasilkan harga jual lebih cepat dalam menggambarkan target laba dengan metode *markup* (Sinaga, 2018). Berikut adalah beberapa dokumentasi proses pelatihan.





Harga Pokok Produksi (HPP)

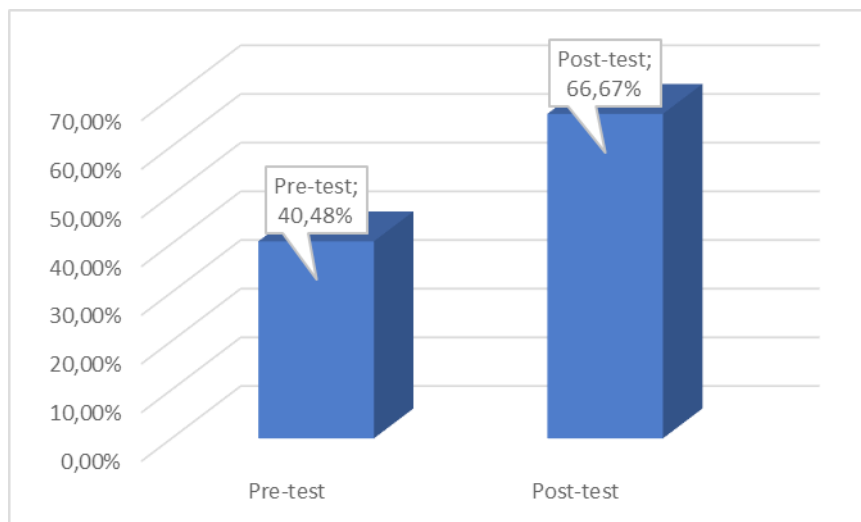
Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

1. Sebagai penentu harga jual di pasar
2. Untuk memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu
4. Menentukan harga pokok dalam proses dan produk selesai

No	Keterangan	Kebutuhan Satu Bulan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tepung Terigu	65	IDR 34,000.00	IDR 2,210,000.00
2	Mentega	13	IDR 225,000.00	IDR 2,925,000.00
3	Susu Bubuk	13	IDR 60,000.00	IDR 780,000.00
4	Telur	260	IDR 18,000.00	IDR 4,680,000.00
5	Gula Pasir	390	IDR 10,000.00	IDR 3,900,000.00
6	Pisang	520	IDR 15,000.00	IDR 7,800,000.00
7	Pengembang dan Penghalus	39	IDR 37,000.00	IDR 1,443,000.00
8	Minyak Goreng	260	IDR 10,000.00	IDR 2,600,000.00
9	Gas LPG	13	IDR 140,000.00	IDR 1,820,000.00
10	Coklat Batang	130	IDR 65,000.00	IDR 8,450,000.00
11	Plastik	39000	IDR 120.00	IDR 4,680,000.00

Gambar 3. Materi dan Situasi Pelatihan

Untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah pelatihan, dilakukan tes sebelum pelatihan (*pretest*) dan tes sesudah pelatihan (*posttest*). Evaluasi dilaksanakan secara langsung dan tertulis. Evaluasi langsung disampaikan oleh perwakilan mitra sedangkan evaluasi tertulis dilaksanakan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Dari hasil evaluasi dapat diketahui ada atau tidak peningkatan pengetahuan dari mitra setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 4 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Terdapat 7 pertanyaan pilihan ganda pada *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan sama, tetapi dengan urutan yang berbeda atau acak. Saat *pretest*, peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 40,48%, sedangkan setelah pelatihan (*posttest*) peserta dapat menjawab pertanyaan benar sebanyak 66,67%. Dengan demikian, dari hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 26,19%.

Setelah pelatihan selesai, diberikan pula survei kepuasan terhadap pelatihan yang telah diberikan. Berikut adalah hasil survei kepuasan pelatihan harga pokok produksi di Charu Dhatri Madiun:

Tabel 1 Tingkat Kepuasan Mitra

No	Jenis	Tingkat Kepuasan	
		Hasil	Kesimpulan
1	Isi Materi Penyuluhan	4.80	Sangat Baik
2	Pemberi Materi	4.80	Sangat Baik
3	Kesempatan Bertanya	5.00	Sangat Baik
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	4.80	Sangat Baik
5	Manfaat Penyuluhan	5.00	Sangat Baik
6	Waktu Kegiatan	4.80	Sangat Baik
7	Waktu Penyuluhan	4.80	Sangat Baik
8	Suasana Diskusi	4.60	Sangat Baik
9	Ruang Diskusi	4.60	Sangat Baik
10	Kegiatan penyuluhan	4.80	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelatihan menurut peserta adalah sangat baik dilihat dari nilai skala *likert* berada diantara *range* 4-5.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana, mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 26,19% setelah pelatihan dilaksanakan, tingkat kepuasan mitra sangat baik terhadap pelatihan yang diberikan dilihat dari *range skala likert* berada antara 4-5. DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, M. D., & Chowdhury, M. M. (2015). Small and Medium Enterprise in Bangladesh- Prospects and Challenges. *Global Journal of Management and Business Research*, 15(7), 11.
- Anita, U. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia - Indonesian Legal Wood). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–10.
- Ariani. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Harga Terhadap Volume Penjualan Pakaian Pada Pt. Barokah Biqalbin Salim Cabang Toddopuli Makassar. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.
- Asriyanti, Elsa, & Syafruddin. (2017). Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016). *Measurement*, 11(1), 33–50.
- Efnita, T. (2017). Pengaruh Variasi Produk, Kualitas Pelayanan, Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Wedding Organizer. *AdBispreneur*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i2.13162>
- Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tempe Makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu. 516–526.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkhamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 529–534.
- Ng, K.-S., Ahmad, A. R., Chan Wei, K., & Hairul Rizad Md, S. (2017). SMES Are Embracing Innovation for Business Performance. *Journal of Innovation Management in Small and Medium Enterprises*, 2017, 1–17. <https://doi.org/10.5171/2017.824512>
- Oktaviani, F., Sariwaty, Y., Rahmawati, D., Nf, A. G., & N, D. R. (2018). Penguatan produk UMKM “ Calief “ melalui strategi branding komunikasi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 348–354.
- Pratama, B. C., Bagis, F., Retnaningrum, M., & Innayah, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis. *BERDIKARI/ : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 107–111. <https://doi.org/10.18196/bdr.7262>
- Rahmawati, A. I. E., & Adi, S. W. (2022). Pelatihan Akuntansi Biaya dan HPP pada UMKM Desa Wisata Ponggok. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1102>
- Rumambi, D. H., Kaparang, R. M., Ropa, G., & Setiadie, H. E. (2022). Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Pengrajin Rotan (Studi Pada Umkm Aneka Rotan Di Kota Manado). *Jurnal Akun Nabelo*, 4, 731–746.
- Sari, D. I. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada. *Jurnal Moneter*, 2(5), 163–170.
- Septiani, F. (2018). Pengaruh Harga Terhadap Minat Beli (Studi Kasus Pada Pt Asuransi Jiwa Recapital Di Jakarta). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 273–288. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i2.22>
- Sinaga, B. (2018). Penentuan Harga Jual Telur Ayam (Studi Kasus Pada Peternakan “Ana Farm” di Kabupaten Malang). 1–13.
- Yuana Jatu Nilawati, Budi, A. G. W., & Mayangsari. (2020). Jurnal Berdaya Mandiri Laundry Di Bekasi Jawa Barat (Cost Calculation Training For Laundry Business Training In Bekasi , West Java) Jurnal Berdaya Mandiri. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 357–365.